

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

“Metode adalah cara yang harus dilaksanakan. Dalam kegiatan penelitian metode dapat diartikan cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian.” (Sudaryanto dalam Sutedi, 2009:53)

“Penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan berdasarkan pada langkah kerja ilmiah secara teratur, sistematis dan logis dalam upaya mengkaji, memahami, dan menemukan jawaban dari suatu masalah.” (Sutedi, 2009:16)

Penelitian ini berupaya untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menghafalan kosakata nomina bahasa Jepang sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menguasai kosakata nomina bahasa Jepang. Selain itu, untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung siswa dapat menikmati pembelajaran tersebut tanpa ada rasa tertekan. Dengan begitu siswa dapat menyerap materi yang diajarkan dengan baik. Agar semua hal yang telah dijelaskan diatas dapat terwujud, penulis menggunakan metode eksperimen dalam penelitian ini. Metode eksperimen adalah suatu metode yang di dalamnya peneliti menyelidiki pengaruh suatu *teratment* terhadap sekelompok subjek.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *True Experimental Post-test Only Control Design*. Dalam desain ini, terdapat dua

kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas yang diberi perlakuan (treatment) disebut kelas eksperimen, dan kelas yang tidak diberi perlakuan (treatment) disebut kelas kontrol. Dalam penelitian ini, kelas eksperimen adalah kelas yang menggunakan teknik permainan menemukan gambar dalam pembelajaran nomina bahasa Jepang, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang menggunakan cara konvensional. Diagram untuk *True Experimental Post-test Only Control Design*, yaitu sebagai berikut:

<i>Treatment group</i>	R	X_1	O
<i>Control group</i>	R		O

Keterangan : R : Pengambilan sampel secara acak

X_1 : Pembelajaran dengan teknik permainan menemukan gambar

O : Pemberian post-test

Pada desain ini, terlihat bahwa setelah kedua kelas mendapatkan pembelajaran, maka dilakukan post-test untuk mengukur adanya pengaruh perlakuan atau tidak.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006:13). Sutedi (2009:179) mengemukakan bahwa populasi penelitian memiliki pengertian yaitu manusia yang dijadikan sumber data. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung tahun ajaran 2012/2013. Alasan sekolah ini dijadikan populasi penelitian, karena peneliti

pernah mengajar di sekolah ini sehingga peneliti lebih mengenal karakteristik sekolah serta siswanya. Dan yang paling utama, peneliti menemukan masalah-masalah yang berhubungan dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kosakata nomina bahasa Jepang. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan permainan menemukan gambar untuk meningkatkan hafalan kosakata nomina bahasa Jepang.

2. Sampel

Untuk penelitian ini adalah 40 orang dari kelas XI yang berbeda. Sampelnya adalah kelas XI IPA 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 4 sebagai kelas kontrol. Jumlah masing-masing sample dari kedua kelas adalah sebanyak 20 orang. Alasan memilih kelas XI sebagai subjek penelitian, karena siswa kelas XI baru mengenal dan melakukan pembelajaran bahasa Jepang tingkat SMA.

3. Teknik Penyampelan

Teknik yang digunakan yaitu teknik penyampelan secara purposif. Teknik purposif merupakan teknik penyampelan yang didasarkan atas pertimbangan peneliti itu sendiri, dengan maksud atau tujuan tertentu yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sutedi, 2009:49). Teknik ini dipilih karena penelitian yang akan dilakukan mengenai permainan menemukan gambar untuk meningkatkan kemampuan hafalan kosakata siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka kelas XI layak dijadikan sebagai sampel penelitian.

4. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel (X) yaitu penguasaan hafalan kelas eksperimen dalam menguasai hafalan kosakata bahasa Jepang dengan menggunakan *permainan menemukan gambar*.
2. Variabel (Y) yaitu penguasaan hafalan kelas kontrol dalam menguasai hafalan kosakata bahasa Jepang tanpa menggunakan *permainan menemukan gambar*.

5. Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian” (Sutedi, 2009:125). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dan angket.

1) Tes

Tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah selesai satu satuan program pembelajaran tertentu (Sutedi, 2009:157). Tes sering digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Artinya alat ukur seperti tes digunakan untuk mengorek informasi dari siswa, tentang kemampuannya setelah mengalami suatu proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini tidak dilakukan pre-test terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan, berdasarkan pengamatan pendahuluan peneliti, kemampuan siswa terhadap materi kosakata khususnya nomina baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen di SMA Pasundan 2 Bandung dianggap memiliki kemampuan yang sama. Soal *post-test* merupakan instrumen tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam penelitian ini. *Post-test* yang diberikan kepada kelas eksperimen dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan kosakata nomina setelah memperoleh perlakuan (*treatment*). Sedangkan *post-test* yang diberikan kepada kelas kontrol dimaksudkan untuk dijadikan suatu pembandingan sehingga dapat melihat ada-tidaknya pengaruh yang dihasilkan dari pemberian *treatment*.

Soal tes yang dipergunakan adalah soal tes yang berbentuk esai dan menjodohkan yang terdiri dari 40 soal. Soal-soal ini berupa soal-soal menerjemahkan kosakata bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia atau menerjemahkan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang. Agar tes yang digunakan dapat menghasilkan data yang akurat maka terlebih dahulu harus melakukan uji coba soal kepada siswa yang telah belajar materi tentang kosakata nomina dasar. Setelah hasil uji instrumen itu didapat, kemudian di analisis yaitu dengan menguji validitas butir soal, realibilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukarannya untuk menentukan soal-soal yang baik yang digunakan untuk *post-test*.

Tabel 3.1

Kisi – Kisi Penulisan Soal

Kompetensi Dasar	Indikator	Jumlah soal
Mengidentifikasi kosakata sesuai arti yang tepat.	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan kosakata yang sesuai dengan makna. - Menentukan kosakata yang tepat sesuai dengan gambar. 	20 Soal
Mengidentifikasi arti dari kosakata.	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat menerjemahkan kosakata bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang. - Siswa dapat menerjemahkan kosakata bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia. 	20 Soal
Jumlah		40 Soal

2) Angket

“Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab” (Sugiyono, 2008:199). Pengisian angket dilaksanakan di akhir pertemuan setelah post-test. Hal ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan teknik permainan

menemukan gambar. Dengan demikian angket hanya diberikan pada siswa kelas eksperimen (kelas XI IPA 3).

Tabel 3.2

Kisi – Kisi Angket

No	Kategori Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan	No. Pertanyaan
1	Pendapat siswa tentang kesan pembelajaran menggunakan teknik permainan <i>menemukan gambar</i>	5	1,2,3,4,5
2	Saran siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik permainan <i>menemukan gambar</i>	1	6

C. Hasil Uji Coba Instrumen Tes

Uji kelayakan instrumen berupa analisis butir soal, validitas serta realibilitasnya. Analisis butir soal mencakup Tingkat Kesukaran (TK), Daya Pembeda (DP), uji validitas dan realibilitas.

1. Analisis Tingkat Kesukaran

Data untuk analisis butir soal, diperoleh dari tes yang dilakukan terhadap 10 orang sampel (diluar kelas eksperimen dan kelas kontrol dan yang sedang belajar bahasa Jepang) yaitu, kelas XII IPA 3 SMA Pasundan 2 Bandung. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis butir soal adalah sebagai berikut:

1. Mengurutkan jawaban siswa berdasarkan pada skor yang diperoleh dari hasil uji coba, mulai dari skor tertinggi sampai skor terendah.
2. Tentukan 27 % kelompok atas dan 27 % kelompok bawah.
3. Menyajikan jumlah jawaban benar dan salah dari kelompok atas dan bawah secara lengkap.

Rumus untuk menghitung tingkat kesukaran setiap butir soal adalah sebagai berikut:

$$TK = \frac{BA + BB}{N}$$

Keterangan :

TK : Tingkat kesukaran

BA : Jumlah jawaban benar kelompok atas

BB : Jumlah jawaban benar kelompok bawah

N : Jumlah sample kelompok atas dan kelompok bawah

(Sutedi, 2009:214)

Tabel 3.3

Penafsiran Tingkat Kesukaran

Rentang Angka	Penafsiran
0,00 ~ 0,25	Sukar
0,26 ~ 0,75	Sedang
0,76 ~ 1,00	Mudah

(Sutedi, 2009:214)

Setelah dilakukan analisis tingkat kesukaran terhadap soal tes, dapat diketahui bahwa tingkat kesukaran soal untuk setiap butir soalnya terletak pada kategori sedang. Hasil analisisnya terdapat pada lampiran.

2. Analisis Daya Pembeda

Daya pembeda butir soal adalah kemampuan butir soal untuk membendakan kemampuan siswa yang pandai dengan kemampuan siswa yang kurang pandai.

Rumus untuk menghitung daya pembeda tiap butir soal adalah sbagai berikut:

$$DP = \frac{BA - BN}{N}$$

Keterangan :

DP : Daya pembeda

BA : Jumlah jawaban kelompok atas

BB : Jumlah jawaban kelompok bawah

N : Jumlah sampel kelompok atas atau kelompok bawah

Tabel 3.4
Penafsiran Daya Pembeda

Rentang Angka	Penafsiran
0,00 ~ 0,25	Rendah (lemah)
0,26 ~ 0,75	Sedang
0,76 ~ 1,00	Tinggi (kuat)

(Sutedi, 2009:214)

Berdasarkan dari analisis soal data, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar soal tersebut memiliki daya pembeda berkategori sedang. Adapun hasil analisisnya terdapat pada lampiran.

3. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Menurut Sutedi (2007:218) instrumen yang baik yaitu instrumen yang memiliki validitas dan reabilitas. Sebelum instrumen penelitian digunakan, maka harus diketahui terlebih dahulu apakah baik dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan atau tidak.

Pada penelitian ini, validitas instrumen dinilai langsung oleh pakar setelah sebelumnya dikonsultasikan terlebih dahulu dengan dosen pembimbing, yang dibuktikan dengan Expert Judgement (terlampir). Pernyataan Expert Judgement dari pakar yang bersangkutan menyatakan bahwa instrumen tes yang diberikan kepada sampel terbukti valid.

b. Uji Reabilitas

“Perangkat tes dikatakan memiliki reliabilitas jika dapat mengukur secara ajeg, artinya meskipun berkali-kali tes tersebut digunakan pada sampel yang sama dengan waktu yang tidak terlalu lama, akan menghasilkan data yang sama pula” (Sutedi, 2009:220).

Terdapat dua macam reabilitas, yaitu reabilitas eksternal dan internal.

Reabilitas eksternal dapat dilakukan dengan cara tes ulang, atau membandingkan dengan perangkat tes lain (ekuivalensi), sedangkan reabilitas internal dapat diukur dengan cara teknik belah dua atau dengan menggunakan KR 20 dan KR 21 (Sutedi, 2009:220).

Pada penelitian ini, dilakukan uji reabilitas eksternal dengan cara tes ulang pada sampel yang sama, yaitu siswa kelas XII IPA 3 sebanyak 10 orang. Tes pertama yang hasilnya dilambangkan dengan (X), dilakukan pada tanggal 9 September 2012 pada pukul 14.30 WIB. Tanggal 12 September 2012 pukul 14.30 WIB dikelas yang sama dilakukan tes ulang yang hasilnya dilambangkan dengan (Y). Hasil kedua tes tersebut, dicari angka korelasinya untuk selanjutnya ditafsirkan. Rumus Korelasi Product Moment dapat digunakan untuk mencari angka korelasi. Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut. Mencari angka korelasi berdasarkan skor asli:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Tabel 3.5
Klasifikasi Reabilitas

Rentang Angka Korelasi	Tafsiran
0,00 ~ 0,20	Sangat Rendah
0,21 ~ 0,40	Rendah
0,41 ~ 0,60	Sedang
0,61 ~ 0,80	Kuat
0,81 ~ 1,00	Sangat Kuat

(Sutedi, 2009:220)

Setelah dihiutng dengan rumus Korelasi Product Moment di atas, diperoleh angka korelasi 0,85 yang termasuk dalam kategori “sangat kuat”. Oleh karena itu, setelah soal tes ini diuji dengan teknik tes ulang, dapat dikatakan memiliki reabilitas yang tinggi dan layak dijadikan sebagai instrumen untuk mengambil data dalam penelitian ini (lihat lampiran).

D. Teknik Pengolahan Data

1. Pengolahan Data Tes

Langkah –langkah berikut dilakukan untuk mengolah data yang sebelumnya diperoleh melalui tes.

- a. Mencari mean dari kedua variabel tersebut dengan rumus:

$$M_x = \frac{\sum X}{N_1} \qquad M_y = \frac{\sum Y}{N_2}$$

- b. Mencari standar deviasi dari kedua variabel tersebut dengan rumus:

$$Sdx = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N_1}} \qquad Sdy = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2}}$$

- c. Mencari standar eror dari kedua variabel tersebut dengan rumus:

$$SEM_x = \frac{sdx}{\sqrt{N_1-1}} \qquad SEM_y = \frac{sdy}{\sqrt{N_2-1}}$$

- d. Mencari standar eror perbedaan mean X dan mean Y, dengan rumus:

$$SEM_{xy} = \sqrt{SEM_x^2 + SEM_y^2}$$

- e. Mencari nilai t hitung dengan rumus:

$$t_o = \frac{M_x - M_y}{SEM_{xy}}$$

- f. Setelah mendapatkan nilai t hitung, maka menguji kebenarannya dengan membandingkan nilai t tabel.

$$df \text{ atau } db = (N_1+N_2) - 2$$

df atau db = Derajat kebebasan

N_1 = Jumlah sampel variabel X

N_2 = Jumlah sampel variabel Y

(Sutedi, 2009:195)

2. Pengolahan Data Angket

Teknik pengumpulan data angket yang peneliti lakukan yaitu dengan membagikan angket tersebut kepada responden. Pembagian angket tersebut dilakukan setelah pemberian *post-test* kepada kelas eksperimen. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam mengolah data angket, yaitu:

a. Seleksi Data

Setelah data terkumpul, maka dilakukan pemilihan data yang representatif dan menjawab masalah penelitian.

b. Klasifikasi Data

Kualifikasi data dilakukan dengan mengelompokkan data yang telah diseleksi berdasarkan tujuan untuk mempermudah pengolahan data dan pengambilan keputusan berdasarkan persentase yang dijadikan pegangan.

c. Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk tabel dengan tujuan untuk mengetahui frekuensi setiap alternatif jawaban dan mempermudah membaca data.

d. Penafsiran Data

Sebelum melakukan penafsiran, terlebih dahulu data yang diperoleh dipersentasekan dengan menggunakan rumus angket sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase frekuensi dari tiap jawaban responden

f : Frekuensi tiap jawaban dari responden

N : Jumlah responden

Setelah itu, sebagai tahap akhir dilakukan penafsiran atau interpretasi dengan merujuk pada kategori yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:211) pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6

Presentase dan Interpretasi

Interval Presentasi	Keterangan
0,00 %	Tidak ada
01,00 – 05,00 %	Hampir tidak ada
06,00 – 25,00 %	Sebagian kecil
26,00 – 49,00 %	Hampir setengahnya
50,00 %	Setengahnya
51,00 – 75,00 %	Lebih dari setengahnya
76,00 – 95,00 %	Sebagian besar
96,00 – 99,00 %	Hampir seluruhnya
100 %	Seluruhnya

